

Pembentukan Spiritualitas Mahasiswa melalui Doa dan *Sharing* di dalam Perwalian

Otoviana Rosalina Alua¹

¹Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kristen Wamena, Indonesia
abineru99@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan spiritualitas mahasiswa merupakan bagian penting dalam pendidikan tinggi Kristen karena mahasiswa tidak hanya dituntut berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan rohani dan karakter Kristiani. Di tengah perkembangan zaman, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh media sosial, tekanan akademik, masalah keluarga, serta lingkungan pergaulan yang dapat memengaruhi kehidupan spiritual mereka. Oleh sebab itu, kegiatan doa dan *sharing* di dalam perwalian menjadi salah satu sarana pembinaan rohani yang membantu mahasiswa bertumbuh dalam iman dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan doa dan *sharing* di dalam perwalian dalam membentuk spiritualitas mahasiswa STKIP Kristen Wamena serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap dosen wali dan mahasiswa peserta perwalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan doa dan *sharing* membantu mahasiswa mengalami pertumbuhan iman, meningkatkan disiplin rohani, membentuk karakter Kristiani, mempererat hubungan persaudaraan antar mahasiswa, serta membantu mahasiswa menghadapi persoalan akademik maupun pribadi. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan dosen wali, suasana persekutuan yang terbuka, dan keterlibatan aktif mahasiswa. Kendala yang ditemukan antara lain kesibukan akademik, rendahnya motivasi sebagian mahasiswa, rasa malu untuk terbuka dalam *sharing*, dan kurangnya konsistensi mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan doa dan *sharing* di dalam perwalian memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas mahasiswa apabila dilakukan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *spiritualitas mahasiswa, doa dan sharing, perwalian, pembinaan rohani, mahasiswa Kristen.*

ABSTRACT

The formation of student spirituality is an important aspect of Christian higher education because students are expected not only to develop academically but also spiritually and morally. In today's era, students face various challenges such as social media influence, academic pressure, family problems, and social environments that may affect their spiritual lives. Therefore, prayer and *sharing* activities within academic mentoring become one of the important means of spiritual guidance that helps students grow in faith and Christian character. This study aims to determine how prayer and *sharing* activities within academic mentoring shape the spirituality of students at STKIP Kristen Wamena and identify the supporting and inhibiting factors in the process. The research employed a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation involving academic mentors and students. The results indicate that prayer and *sharing* activities help students experience spiritual growth, improve spiritual discipline, develop Christian character, strengthen fellowship among students, and help them face academic and personal challenges. Supporting factors include mentor support, an open fellowship atmosphere, and active student participation. Obstacles identified include academic busyness, low motivation among some students, feelings of embarrassment during *sharing* sessions, and inconsistency in attending activities. Overall, prayer and *sharing* activities within academic mentoring play an important role in shaping student spirituality when implemented regularly, systematically, and continuously.

Keywords: *student spirituality, prayer and sharing, mentoring, spiritual guidance, Christian students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk mahasiswa secara utuh, baik dalam aspek intelektual, moral, sosial, maupun spiritual. Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan menjadi lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga diharapkan memiliki karakter Kristiani dan kehidupan rohani yang dewasa. Dalam konteks pendidikan Kristen, spiritualitas menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa karena kehidupan rohani yang baik akan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa sebagai generasi muda menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap pola hidup mahasiswa. Selain itu, tekanan akademik, persoalan keluarga, lingkungan pergaulan, dan perubahan sosial seringkali memengaruhi kondisi mental dan spiritual mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang mulai kehilangan semangat rohani, kurang aktif mengikuti kegiatan ibadah, bahkan mengalami krisis iman selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Menurut Wibowo (2012), pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai dan perilaku manusia agar memiliki kehidupan yang baik sesuai norma dan nilai moral yang berlaku. Dalam pendidikan Kristen, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pembentukan spiritualitas karena spiritualitas menjadi dasar utama dalam membangun perilaku dan sikap hidup seseorang. Mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik akan lebih mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana.

Perwalian mahasiswa pada dasarnya merupakan bagian dari proses pendampingan akademik yang dilakukan oleh dosen wali kepada mahasiswa. Namun dalam praktiknya, perwalian tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsultasi akademik, tetapi juga dapat menjadi ruang pembinaan spiritual mahasiswa. Melalui kegiatan doa dan *sharing* di dalam perwalian, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pergumulan hidup, pengalaman pribadi, masalah akademik, dan kondisi rohani mereka. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa membangun relasi yang lebih dekat dengan Tuhan maupun sesama mahasiswa.

Menurut Sijabat (2015), spiritualitas Kristen terbentuk melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengalaman hidup, refleksi iman, dan penerapan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan doa dan *sharing* di dalam perwalian menjadi salah satu sarana penting dalam membantu mahasiswa bertumbuh secara rohani dan emosional.

Namun dalam kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan rohani dan mengalami kesulitan menjaga kehidupan spiritual mereka. Kesibukan akademik, rendahnya motivasi rohani, pengaruh lingkungan, dan kurangnya pendampingan menyebabkan sebagian mahasiswa kurang memiliki kedisiplinan dalam kehidupan iman. Beberapa mahasiswa juga merasa malu atau takut untuk terbuka mengenai pergumulan hidup mereka dalam kegiatan *sharing*.

Menurut Darmawan (2019), pembinaan spiritual mahasiswa memerlukan pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan agar mahasiswa dapat mengalami pertumbuhan iman secara nyata.

Selain itu, Hutapea (2020) menjelaskan bahwa komunitas rohani memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kedewasaan iman dan pembentukan karakter mahasiswa Kristen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan doa dan *sharing* di dalam perwalian dalam membentuk spiritualitas mahasiswa STKIP Kristen Wamena serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di STKIP Kristen Wamena dengan fokus pada kegiatan doa dan *sharing* di dalam perwalian mahasiswa. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami pengalaman, proses, dan makna pembentukan spiritualitas mahasiswa melalui kegiatan perwalian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan perwalian berlangsung untuk melihat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan doa dan *sharing*. Wawancara dilakukan terhadap dosen wali dan mahasiswa peserta perwalian untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tersebut. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan kegiatan dan pengumpulan data pendukung lainnya.

Kegiatan perwalian dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.30–08.15 pagi dengan peserta mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris STKIP Kristen Wamena. Kegiatan dilakukan secara kelompok dan dipimpin oleh dosen wali. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan doa pembukaan, pembacaan firman Tuhan, *sharing* pengalaman hidup, diskusi bersama, doa syafaat, dan refleksi rohani.

Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal mengenai kondisi spiritual mahasiswa dan kebutuhan pembinaan rohani. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan doa dan *sharing* secara rutin. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan spiritual mahasiswa, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan hambatan yang dihadapi selama proses pembinaan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan interview dan hasil wawancara, terdapat beberapa hasil. Antara lain:

A. Pertumbuhan Iman Mahasiswa Melalui Doa dan Sharing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan doa dan *sharing* membantu mahasiswa mengalami pertumbuhan iman yang lebih baik. Mahasiswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kehidupan rohani mulai menunjukkan perubahan melalui kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, dan mengikuti kegiatan ibadah secara rutin. Melalui kegiatan *sharing*, mahasiswa merasa lebih terbuka dalam menyampaikan pergumulan hidup mereka dan memperoleh dukungan doa dari teman-teman maupun dosen wali. Salah satu mahasiswa menyampaikan:

“Melalui kegiatan perwalian saya belajar menyerahkan masalah kepada Tuhan dan tidak menghadapi semuanya sendiri.”

Mahasiswa lain juga mengatakan:

“Sharing membuat saya sadar bahwa Tuhan bekerja dalam setiap masalah yang kami alami.”

Kegiatan doa bersama memberikan kekuatan dan ketenangan bagi mahasiswa dalam menghadapi persoalan akademik maupun masalah pribadi. Mahasiswa merasa memiliki tempat untuk didengar, dipahami, dan didukung secara rohani. Menurut Darmawan (2019), pembentukan spiritualitas mahasiswa membutuhkan komunitas pembinaan yang mampu mendampingi mahasiswa secara rohani dan emosional agar mereka dapat mengalami pertumbuhan iman secara nyata.

Selain itu, kegiatan *sharing* membantu mahasiswa memahami bahwa setiap persoalan hidup dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran iman. Mahasiswa belajar membangun kepercayaan kepada Tuhan dan memahami bahwa kehidupan spiritual memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

B. Pembentukan Karakter Kristiani Mahasiswa

Kegiatan doa dan *sharing* di dalam perwalian membantu membentuk karakter Kristiani mahasiswa seperti kasih, tanggung jawab, kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui *sharing*, mahasiswa belajar mendengarkan pengalaman hidup teman-teman mereka dan memahami bahwa setiap orang memiliki pergumulan yang berbeda. Salah satu mahasiswa menyampaikan:

“Saya belajar untuk tidak cepat menghakimi teman karena ternyata semua orang memiliki masalah yang berbeda.”

Mahasiswa lain juga mengatakan:

“Perwalian membuat kami belajar saling mendukung dan memperhatikan teman-teman yang sedang mengalami kesulitan.”

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan perwalian membantu mahasiswa membangun hubungan sosial yang sehat berdasarkan nilai-nilai kasih Kristiani. Menurut Wibowo (2012), pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang memiliki nilai moral dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Kristen, pembentukan karakter dilakukan melalui penerapan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan nyata.

Dosen wali juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui keteladanan hidup, nasihat rohani, dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa melihat dosen wali sebagai figur rohani yang memberikan arahan dan motivasi dalam kehidupan mereka.

C. Peningkatan Disiplin Rohani Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan doa dan *sharing* membantu mahasiswa membangun disiplin rohani yang lebih baik. Mahasiswa mulai memiliki kebiasaan doa pribadi,

membaca firman Tuhan, dan lebih aktif mengikuti kegiatan kerohanian kampus maupun asrama. Salah satu mahasiswa mengatakan:

“Sekarang saya mulai membiasakan diri untuk berdoa sebelum tidur dan sebelum memulai aktivitas.”

Mahasiswa lain juga menyampaikan:

“Kegiatan perwalian membuat saya lebih disiplin menjaga hubungan dengan Tuhan.”

Menurut Suyanto (2010), pembentukan karakter dan kebiasaan positif dapat dilakukan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kegiatan doa bersama yang dilakukan setiap minggu membantu mahasiswa membangun pola hidup rohani yang konsisten.

Perubahan disiplin rohani mahasiswa juga terlihat dari sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa mulai lebih mampu mengendalikan emosi, menjaga perkataan, dan mengurangi perilaku yang tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas yang dibangun melalui kegiatan perwalian memberikan dampak nyata terhadap kehidupan mahasiswa.

D. Hubungan Persaudaraan dan Solidaritas Antar Mahasiswa

Kegiatan doa dan *sharing* membantu membangun hubungan persaudaraan yang lebih erat antar mahasiswa. Mahasiswa merasa memiliki komunitas yang mendukung mereka dalam kehidupan rohani maupun akademik. Salah satu mahasiswa menyampaikan:

“Kami merasa seperti keluarga karena selalu saling mendukung dan mendoakan.”

Mahasiswa lain mengatakan:

“Melalui sharing kami jadi lebih dekat dan tidak merasa sendiri menghadapi masalah.”

Menurut Hutapea (2020), komunitas rohani memiliki pengaruh besar dalam membantu mahasiswa menjaga kehidupan spiritual dan meningkatkan kedewasaan iman mereka. Hubungan persaudaraan yang kuat membantu mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan kampus dan mengurangi tekanan emosional yang mereka alami.

Selain itu, hubungan yang baik antar mahasiswa juga menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Mahasiswa menjadi lebih mudah bekerja sama, saling membantu dalam tugas kuliah, dan menjaga kebersamaan dalam kehidupan kampus maupun asrama.

E. Hambatan dalam Pembentukan Spiritualitas Mahasiswa

Meskipun kegiatan doa dan *sharing* memberikan dampak positif terhadap spiritualitas mahasiswa, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan utama adalah kurangnya konsistensi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perwalian. Sebagian mahasiswa sering tidak hadir karena kesibukan akademik, tugas kuliah, kegiatan organisasi, maupun rasa malas.

Selain itu, masih ada mahasiswa yang merasa malu atau kurang percaya diri untuk terbuka dalam kegiatan *sharing*. Beberapa mahasiswa juga lebih memilih menyimpan masalah mereka sendiri daripada menceritakannya kepada orang lain. Salah satu dosen wali menyampaikan:

“Ada mahasiswa yang aktif di awal kegiatan, tetapi lama-kelamaan mulai jarang hadir karena kesibukan kuliah.”

Menurut Irhandayaningsih (2013), pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa memerlukan proses yang panjang serta dukungan lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pembinaan spiritual mahasiswa melalui perwalian memerlukan keterlibatan aktif dosen wali, mahasiswa, dan pihak kampus agar dapat berjalan secara efektif.



Gambar 1. Foto Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan doa dan *sharing* di dalam perwalian memiliki peran penting dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa STKIP Kristen Wamena. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa mengalami pertumbuhan iman, peningkatan disiplin rohani, serta pembentukan karakter Kristiani seperti kasih, tanggung jawab, kepedulian, dan kerendahan hati. Selain itu, kegiatan perwalian juga membantu mahasiswa membangun hubungan persaudaraan yang lebih baik melalui saling mendukung dan mendoakan dalam kehidupan bersama.

Kegiatan doa dan *sharing* tidak hanya menjadi sarana pembinaan rohani, tetapi juga menjadi ruang pendampingan emosional dan sosial bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai persoalan akademik maupun pribadi. Meskipun masih terdapat hambatan seperti kesibukan akademik, rendahnya motivasi sebagian mahasiswa, dan kurangnya konsistensi dalam mengikuti kegiatan, pembinaan spiritual melalui perwalian tetap efektif apabila dilakukan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada kelompok mahasiswa tertentu dengan waktu penelitian yang terbatas sehingga belum menggambarkan seluruh kondisi spiritual mahasiswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih luas, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menggunakan pendekatan yang lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pembentukan spiritualitas mahasiswa melalui kegiatan perwalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 115–126.
- Asyanti. (2012). Peran dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 287–295.
- Darmawan, I. P. A. (2019). Pembentukan spiritualitas mahasiswa Kristen melalui pemuridan kontekstual. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 45–58.
- Hutapea, R. H. (2020). Pembinaan kerohanian mahasiswa dalam meningkatkan kedewasaan iman. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 77–89.
- Irhandyaningsih, A. (2013). Pembentukan karakter mahasiswa melalui pendidikan tinggi. *Jurnal Humanika*, 17(2), 130–139.
- Sijabat, B. S. (2015). *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2010). Model pembinaan karakter di lingkungan pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 210–221.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.